

ABSTRACT

STUDY ABOUT TEACHERS ABILITY IN IMPLEMENTING AUTHENTIC ASSESSMENT BASED ON CURRICULUM 2013

By

Retno Mayasari

This research object aims to explain how are teachers ability in implementing authentic assessment based on curriculum 2013 in civic lesson in SMP Negeri 1 Bandar Lampung. This research uses descriptive method and subject of this research are civics lesson teachers consists of 4 people who will serve as a sample. Questionnaire, interviews and documentation are used as data collecting instrument. The result of this research shows teachers ability to implement the performance assessment with indicators of understanding performance appraisal procedure, the ability to design performance appraisal, the ability to connect between the domain assessment of performance, the ability to implement a written assessment with indicators of understanding the written assessment procedure, the ability to connect between the domain written of performance were 75% classified as a good categories, and 25% classified as a good enough categories. The ability to design a written assessment 50% classified as a good categories, and 50% classified as a good enough categories.

Key words : authentic assessment, curriculum 2013, teachers ability

ABSTRAK

STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013

Oleh :

RETNO MAYASARI

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan subjek penelitian guru PPKn yang berjumlah 4 orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pokok yang digunakan adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kinerja dengan indikator pemahaman terhadap prosedur penilaian kinerja, kemampuan merancang penilaian kinerja, kemampuan dalam menggabungkan antar ranah penilaian kinerja, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian tertulis dengan indikator pemahaman terhadap prosedur penilaian tertulis dan kemampuan dalam menggabungkan antar ranah penilaian tertulis adalah 75% kategori baik dan 25% cukup baik, sedangkan kemampuan merancang penilaian tertulis 50% kategori baik, 50% kategori cukup baik.

Kata kunci : kemampuan guru, kurikulum 2013, penilaian autentik

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembangunan nasional sangat ditunjang oleh sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan salah satu aliran liberal yakni struktural fungsional justru dimaksud sebagai sarana untuk menstabilkan norma dan nilai masyarakat. Pendidikan justru dimaksudkan sebagai media untuk mensosialisasikan dan mereproduksi nilai-nilai tata susila keyakinan dan nilai-nilai dasar agar masyarakat luas berfungsi secara baik. Hal ini tercermin dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Maka dari itu, pendidikan merupakan satu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksana di dalam proses pembangunan tersebut. Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut. Kurikulum itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif, dan kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran peserta didik aktif berbasis kompetensi, efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta melakukan penilaian dengan baik dan benar.

Salah satu alat penilaian untuk mengetahui hasil belajar adalah dengan mengadakan tes. Tes sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, diharapkan dapat memberikan informasi keberhasilan belajar peserta didik yang sebenarnya, oleh karena itu butir tes adalah alat pengukuran dan penilaian harus memenuhi standar.

Kurikulum 2013 saat ini, pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan penilaian autentik. Yang dimaksud dengan penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibanding dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati, dan nilai prestasi luar sekolah. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan atau membuat jawaban singkat. Tentu saja pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim atau guru bekerja dengan peserta didik.

Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Menurut Ormiston belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya diluar sekolah. Contoh penilaian autentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan peroleh pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan aturan waktu yang berbeda. Kontruksi sikap, keterampilan dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas dimana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

Berdasarkan keadaan yang lihat oleh peneliti dilapangan pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kemampuan Guru SMP Negeri 1 Bandar Lampung Dalam Penyusunan Penilaian Autentik Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kriteria Penilaian autentik	Kemampuan Guru		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Pemahaman prosedur penilaian			✓
2.	Kemampuan merancang penilaian		✓	
3.	Kemampuan menggabungkan keterpaduan antar ranah			✓

Sumber : Hasil Wawancara

Tabel di atas menunjukkan adanya kemampuan guru yang lemah dalam penyusunan penilaian autentik dilihat dari beberapa kriteria dalam penyusunan penilaian autentik. Hal ini diduga guru kurang memahami mekanisme dan teknis menyusun penilaian yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik akan masalah ini. Karna hal ini merupakan masalah yang memang harus diketahui oleh guru sebagai pendidik agar dapat dijadikan pegangan bagi diri mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PKN.

Menurut Pupuh Fatur Rahman (2007:43) “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah”. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar peserta didik menjadi paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Menurut Danim dalam Ahmad Turmuzi (2011:1) “Kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut diterjemahkan sebagai gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti. Suatu kemampuan dalam suatu profesi yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda-beda pula”. Sedangkan kemampuan dalam profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri. Kemampuan mengajar guru, sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya, sedangkan gugus kompetensi dasar keguruan itu adalah :

1. Kemampuan merencanakan pengajaran,
2. Kemampuan melaksanakan pengajaran,
3. Kemampuan mengevaluasi pengajaran.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya

sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran di jalur sekolah. Kompetensi sebagai konsep dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dalam pengertian etimologis kompetensi dapat dikemukakan bahwa Kompetensi tersebut berasal dari bahasa Inggris, yakni *competency* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Oleh karena itu dapat pula dikatakan bahwa kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan atau memutuskan.

Menurut Soetjipto, (2004 : 18) Profesi keguruan, kriteria yang dipergunakan untuk menjembatannya sebagai sebuah profesi secara umum adalah sebagai berikut:

- a. jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- b. jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
- d. jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e. jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanent.
- f. jabatan yang menentukan standarnya sendiri.
- g. jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (2013) “Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Istilah penilaian merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa penilaian autentik dan penilaian autentik sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian autentik, tidak lazim digunakan. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.

Badan Standar Pendidikan (2007:3) “penilaian autentik adalah merupakan penilaian kinerja yang meminta pembelajaran untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya”. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Menurut Sudarwan (2013) “dalam melaksanakan penilaian autentik yang baik, sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai”. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Sesuai dengan Kurikulum 2013, perencanaan mengenai jenis-jenis penilaian autentik ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian kurikulum ini sangat fundamental dan menggambarkan posisi sesungguhnya kurikulum dalam suatu proses pendidikan. Dalam sejarah kurikulum Indonesia telah berulang kali melakukan penggantian 1947-1952, 1952-1964, 1964-1968, 1968-1975, 1975-1984, 1984-1994, 1994-1999, 1999-2004, 2004-2006, dan 2006-2013. Berikut ini adalah daftar kurikulum seperti :

1. Tahun 1947-Rencana Pelajaran),
2. Tahun 1952-Rencana Pelajaran Terurai,
3. Tahun 1964-Rentjana Pendidikan,
4. Tahun 1968-Kurikulum 1968,
5. Tahun 1975-Kurikulum 1975,
6. Tahun 1984-Kurikulum 1984,
7. Tahun 1994 dan 1999-Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999,
8. Tahun 2004-Kurikulum Berbasis Kompetensi,
9. Tahun 2006-Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,
10. Tahun 2013-Kurikulum 2013.

Usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap. Pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan Komisi X DPR RI pada 22 November 2012. Ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh selain melalui saluran on-line, juga melalui media massa cetak. Tahap keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan

- e. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- f. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian tertulis dalam kurikulum 2013 mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan factual.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi adalah guru mata pelajaran PPKN pada SMP Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 4 orang guru.

Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kualitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis, selanjutnya menggunakan rumus interval kemudian untuk mengetahui tingkat persentase menggunakan rumus persentase

$$I = \frac{NT - NR}{K} \quad \text{dan} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh maka penulis akan menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian tertulis pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, sebagai berikut :

1. Pemahaman Terhadap Prosedur Penilaian Kinerja

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap prosedur penilaian kinerja diketahui bahwa 3 orang atau 75% termasuk dalam kategori baik maksudnya mereka memiliki pemahaman terhadap prosedur

penilaian terbukti mereka paham terhadap penilaian kinerja pada kurikulum 2013 dan paham terhadap cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja serta mengetahui bagaimana penilaian diri didalam penilaian kinerja. Sedangkan 1 orang atau 25% termasuk kategori cukup baik dilihat dari cukup pemahannya guru terhadap prosedur penilaian kinerja namun masih kurang paham tentang penilaian diri didalam penilaian kinerja.

2. Kemampuan Merancang Penilaian Kinerja

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai kemampuan guru dalam merancang penilaian kinerja diketahui bahwa 3 orang atau 75% termasuk dalam kategori baik maksudnya mereka memiliki kemampuan dalam merancang penilaian kinerja terbukti mereka membuat peserta didik paham dengan materi pelajaran yang telah diberikan, dan sudah dapat membuat peserta didik menghayati materi pelajaran tersebut. Sedangkan 1 orang atau 25% termasuk kategori cukup baik dilihat dari cukup baiknya kemampuan mereka dalam merancang penilaian kinerja walaupun terkadang masih belum mengamati peserta didik secara seksama selama pelaksanaan penilaian kinerja dalam tugas.

3. Kemampuan Menggabungkan Keterpaduan Antar Ranah Penilaian Kinerja

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai kemampuan guru dalam menggabungkan keterpaduan antar ranah dalam penilaian kinerja diketahui bahwa 3 orang atau 75% termasuk dalam kategori baik maksudnya mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menggabungkan keterpaduan antar ranah dalam penilaian kinerja, terbukti mereka mampu membuat peserta didik mengamalkan atau mempraktekan apa yang telah dipelajari didalam kehidupan sehari-hari dan didalam penilaian kinerja mereka juga menilai keterampilan berbahasa. Sedangkan 1 orang atau 25% termasuk kategori cukup baik, dilihat dari mereka sudah menggunakan penilaian diri didalam penilaian kinerja untuk keterpaduan antar ranah sikap, keterampilan dan engetahuan namun mereka tidak menilai keterampilan berbahasa peserta didik.

4. Pemahaman Terhadap Prosedur Penilaian Tertulis

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai pemahaman guru dalam prosedur penilaian tertulis diketahui bahwa 3 orang atau 75% termasuk dalam kategori baik maksudnya mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap prosedur penilaian tertulis, terbukti mereka selalu membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu sebelum melaksanakan penilaian tertulis dan kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan materi yang di ajarkan. Sedangkan 1 orang atau 25% termasuk kategori cukup baik, terbukti sebelum melaksanakan penilaian tertulis mereka membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu walaupun kadang-kadang dalam membuat kisi-kisi soal mereka tidak bekerja sama dengan guru PPKN lainnya.

5. Kemampuan Merancang Penilaian Tertulis

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai kemampuan guru dalam merancang penilaian tertulis diketahui bahwa 2 orang atau 50% termasuk dalam kategori baik maksudnya mereka memiliki kemampuan dalam merancang penilaian tertulis terbukti mereka selalu menganalisis soal terlebih dahulu sebelum diberikan kepada peserta didik dan bekerja sama dengan guru PPKN lainnya dalam menganalisis soal serta peserta didik diberikan remedial jika ada peserta didik yang belum mencapai KKM. Sedangkan 2 orang atau 50% termasuk kategori cukup baik dilihat dari mereka menganalisis soal sebelum diberikan kepada peserta didik namun tidak bekerjasama dengan guru PPKN lainnya dan jika ada peserta didik yang belum mencapai KKM hanya mengkaji ulang soal-soal yang telah diberikan.

6. Kemampuan Menggabungkan Keterpaduan Antar Ranah Penilaian Tertulis

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai kemampuan guru dalam menggabungkan keterpaduan antar ranah dalam penilaian tertulis diketahui bahwa 3 orang atau 75% termasuk dalam kategori baik maksudnya mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menggabungkan keterpaduan antar ranah dalam penilaian tertulis, terbukti mereka bias menilai peserta didik bukan hanya dari hasil akhirnya saja, namun semua proses dalam mencapai hasil akhir juga dinilai dengan baik. 1 orang atau 25% termasuk kategori cukup baik dilihat dari mereka dapat melihat peserta didik yang mendapatkan nilai dengan hasil mencontek atau tidak.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum :

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik kinerja pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 sudah baik, guru sudah paham terhadap prosedur penilaian kinerja dan mampu merancang penilaian serta guru sudah mampu menggabungkan keterpaduan antar ranah dalam penilaian baik sikap, keterampilan dan pengetahuan.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik tertulis pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 juga sudah baik, guru sudah paham terhadap prosedur penilaian kinerja dan mampu merancang penilaian tertulis juga guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menggabungkan keterpaduan antar ranah. Terbukti dari mereka yang tidak hanya menilai hasil akhir peserta didik namun juga menilai seluruh proses yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, juga

sudah dapat membuat tes berbentuk uraian yang bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya penilaian dalam kurikulum 2013 yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Dan memberikan arahan-arahan kepada guru agar lebih matang dalam pelaksanaannya.
2. Kepada bapak ibu guru agar dapat melaksanakan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar khususnya terkait tentang kurikulum 2013. Setelah kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Fathurahman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafita Aditama.

Kemdikbud. 2013. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.

Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sudarwan, Prof. 2013. *Asesmen Otentik*. Jakarta: Makalah pada Workshop Kurikulum.

Turmuzi, Ahmad. 2011. *Makna Kemampuan dalam Profesi Keguruan*.
<http://edukasi.kompasiana.com/2011/12/24/makna-kemampuan-dalam-profesi-keguruan-421739>. diakses pada 18 Desember 2013